

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan segenap potensi anak-anak bangsa yang berkualitas. Berbagai partisipasi dari keluarga dan masyarakat juga memberikan dukungan bagi pengembangan potensi dalam pendidikan, yang kesemuanya ini diharapkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan yang baik juga tidak lepas dari peran guru.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Susanto (2013:53), menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hendaknya guru harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang profesional perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kreativitas yang tinggi dalam mengelola proses pembelajaran juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan / pola yang digunakan guru sebagai pedoman merencanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran guru harus dapat memilah dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru seharusnya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe *talking stick*.

Menurut Suprijono (2014: 54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Huda (2013:224) *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Selanjutnya Suprijono (2013:109) mengemukakan bahwa *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya menggunakan bantuan tongkat yang dijadikan sebagai petunjuk untuk peserta didik yang menjawab atau mengemukakan pendapatnya setelah mempelajari materi. Sehingga pembelajaran di kelas menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Dalam penerapannya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan apersepsi, guru menjelaskan materi, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberikan tugas, guru membantu setiap kelompok mengerjakan tugas, guru meminta siswa mempelajari materi, guru meminta siswa menutup bukunya, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menerima tongkat, guru menggunakan lagu ketika tongkat bergulir, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi, guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, guru bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan, guru memberikan reward. Apabila guru mengajarkan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara tepat, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga siswa akan senantiasa belajar dengan senang tanpa ada rasa takut dan terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:137), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk memahami konsep dasar ilmu-ilmu sosial agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Namun pada umumnya proses belajar di IPS di sekolah dasar tidak menarik perhatian siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak serius pada saat proses belajar mengajar IPS didalam kelas. Masalah yang sering timbul pada proses belajar mengajar IPS didalam kelas adalah siswa dituntun menghafal materi yang berdampak kebosanan dan kejenuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas III-B SDN Bligo Sidoarjo didapatkan data proses pembelajaran IPS dalam kelas antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, (2) pembelajaran di dalam kelas bersifat monoton, (3) pembelajaran kurang memotivasi siswa untuk belajar, (4) pembelajaran kurang membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan data tersebut guru mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa antara lain: (1)siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS, (2) siswa bersifat pasif dalam pembelajaran IPS,(3) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, (4) rata-rata siswa kurang berinteraksi dan bekerjasama dengan teman kelasnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa harapan yang ingin dicapai guru tersebut dalam proses pembelajaran IPS tidak tercapai maksimal. Harapan yang tidak tercapai tersebut antara lain: (1) proses pembelajaran yang aktif, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, (2) menarik minat siswa untuk belajar, (3) suasana belajar yang menyenangkan. Jika harapan guru dalam proses pembelajaran IPS gagal maka tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sulit untuk dicapai.

Berdasarkan harapan guru yang belum tercapai maka guru memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah. Guru mengubah metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS menjadi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang telah diterapkan guru kelas III-B dalam proses pembelajaran IPS diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Harapan yang ingin dicapai guru kelas III-B dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat tercapai secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasan (2014) dari fakultas ilmu pendidikan jurusan pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model *talking stick*, kendala yang dihadapi pada saat menerapkan model *talking stick* dan cara mengatasi kendala dalam menerapkan model *talking stick*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan walaupun masih terdapat beberapa kendala dan hambatan. Akan tetapi kendala dan hambatan dapat diatasi guru pada saat menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Secara umum penelitian ini mempunyai kesamaan dengan jurnal yang ditulis oleh Kasan (2014). Jurnal penelitian Kasan membahas tentang penerapan model pembelajaran *talking stick*, kendala yang dihadapi pada saat menerapkan model *talking stick* dan cara mengatasi kendala dalam menerapkan model *talking stick*, sedangkan penelitian ini yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, Oleh karena itu penelitian ini terhadap jurnal penelitian Kasan yaitu dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas penelitian ini diambil untuk bahan penelitian dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerjasama di Lingkungan Sekitar Siswa kelas III-B SDN Bligo Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka penulis dapat merumuskan permasalahan

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan sekitar siswa kelas III-B di SDN Bligo Sidoarjo?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan sekitar siswa kelas III-B di SDN Bligo Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari rumusan masalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan sekitar siswa kelas III-B di SDN Bligo Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan apa kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan sekitar siswa kelas III-B di SDN Bligo Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik manfaat praktis maupun teoritis. Berikut paparannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran IPS di SD.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kerjasama siswa dalam setiap kelompok
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran IPS
- 3) Meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keberhasilan dan kreativitas guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS.
- 2) Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kerjasama diantara siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran guru dan siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPS SD.

e) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai ketrampilan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

1.5 Asumsi

Peneliti memiliki asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian yaitu:

1. Guru SDN Bligo Sidoarjo melaksanakan pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa kelas III-B pada materi kerjasama di lingkungan sekitar.

2. Guru SDN Bligo Sidoarjo mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa kelas III-B pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan sekitar.